

Original Research Paper

## Pendampingan Pengamatan Video Pembelajaran Untuk Kesiapan Melaksanakan Praktek Mengajar

Kusmiyati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i2.4123>

Sitasi: Kusmiyati. (2023). Pendampingan Pengamatan Video Pembelajaran Untuk Kesiapan Melaksanakan Praktek Mengajar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2)

### Article history

Received: 05 Maret 2023

Revised: 18 Mei 2023

Accepted: 25 Mei 2023

\*Corresponding Author:  
Kusmiyati, Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Mataram,  
Mataram, Indonesia; Email:  
[kusmiyati.fkip33@gmail.com](mailto:kusmiyati.fkip33@gmail.com)

**Abstract:** Praktek mengajar merupakan kegiatan yang harus dilalui oleh setiap mahasiswa yang mengambil program studi keguruan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melatih dan mengajak mahasiswa calon guru dalam menganalisis implementasi delapan keterampilan dasar mengajar, menentukan kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang diamati, sehingga mahasiswa mempunyai kesiapan untuk melaksanakan praktek mengajar. Metode yang digunakan adalah mahasiswa mencermati dan menganalisis video pembelajaran yang dilakukan oleh guru model, menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang diturunkan dari indikator keterampilan dasar mengajar. Penilaian hasil pengamatan dikategorikan menjadi sangat kurang baik, kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik. Rata-rata hasil pengamatan video pembelajaran dalam kategori baik, dan terdapat 3 orang mahasiswa (33%) dengan kategori sangat baik. Mahasiswa juga dapat memberikan alasan pemberian skor pada setiap keterampilan yang di amati. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah menguasai keterampilan dasar mengajar dengan baik, dan mempunyai kesiapan untuk melaksanakan praktek mengajar dalam matakuliah pengajaran mikro.

**Keywords:** Video Pembelajaran, Praktek Mengajar

### Pendahuluan

Praktek mengajar merupakan kegiatan yang harus dilalui oleh setiap mahasiswa yang mengambil program studi keguruan. Melaksanakan pembelajaran merupakan kegiatan kompleks kompetensi seorang guru dari pemahaman materi bidang studi, bidang keguruan/kependidikan, sosial dan kepribadian. Seperti yang dijelaskan pada Undang-undang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan Pendidikan menengah. Begitu kompleksnya tugas guru, sudah semestinya

mahasiswa calon guru di program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unram juga dibekali dengan materi sesuai kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru seperti yang dijelaskan pada Bab IV pasal 10 undang-undang no 14 (2005) tentang guru dan dosen, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik menuntut guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, untuk dapat mengajar dengan baik, guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar yang baik pula. Matakuliah pengajaran mikro merupakan matakuliah wajib bagi mahasiswa program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unram. Pada matakuliah

ini, mahasiswa di bekal dengan keterampilan dasar mengajar dan dilatih untuk dapat melaksanakan praktek pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran, penguasaan materi yang akan diajarkan saja tidak cukup, guru harus memiliki bekal dan menguasai keterampilan dasar mengajar yang baik pula. Keterampilan dasar mengajar juga sangat berperan dan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran, Keterampilan dasar tersebut menurut Hasibuan & Moejiono (2010), meliputi 8 macam keterampilan, antara lain keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengelola kelas. Mahasiswa calon guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar dengan baik, akan dapat menganalisis proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan baik, selanjutnya akan dapat melaksanakan praktek pembelajaran atau praktek mengajar yang efektif dan efisien.

## Metode

Tujuan kegiatan ini adalah untuk melatih dan mengajak mahasiswa calon guru dalam menganalisis implementasi delapan keterampilan dasar mengajar, menentukan kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang diamati, beserta alasannya. Mahasiswa juga harus dapat memberikan saran perbaikan pembelajaran yang diamati. Metode yang digunakan tanya jawab dan praktek. Mahasiswa mencermati dan menganalisis keterampilan membuka menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan dan keterampilan seluruh proses pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup. Mahasiswa mengamati video pembelajaran yang dilakukan oleh guru model, menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang diturunkan dari indikator keterampilan dasar mengajar.

Penilaian hasil pengamatan dikategorikan menjadi sangat kurang baik, kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik. Mahasiswa juga diajak untuk meninjau ulang keseluruhan proses pembelajaran dan melakukan refleksi pembelajaran meliputi; (1).Kegiatan apa yang belum dan sudah dilaksanakan dalam pembelajaran ini? (2). Upaya apa yang akan dilakukan untuk mengatasi kegiatan yang belum dilaksanakan dalam pembelajaran ini? (3).Upaya apa yang akan dilakukan untuk

keberlanjutan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam pembelajaran ini?

Mahasiswa melakukan presentasi hasil pengamatan video pembelajaran yang diamati. Kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan praktek pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaian dan refleksi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang diamati. Skor hasil penilaian dianalisis kualitatif dengan 4 kategori:

No	Skor	Kategori
1	25-44	Sangat kurang baik
2	45-64	Kurang baik
3	65-84	Cukup baik
4	85-105	Baik
5	106-125	Sangat baik

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2023, dengan sasaran mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Unram yang mengambil matakuliah Pengajaran Mikro di kelas A. Kegiatan ini dilakukan setelah pembahasan tentang keterampilan dasar mengajar. Penyampaian materi dilakukan dua arah, selalu melibatkan mahasiswa dan diselingi tanya jawab tentang materi serta contoh-contoh konkrit dalam pembelajaran yang sering mereka alami. Selama kegiatan selalu memotivasi dan mendorong mahasiswa untuk merencanakan pembelajaran yang inovatif, mengembangkan keterampilan berfikir kritis, kreatif, kolaborasi dan komunikasi peserta didik.

Rata-rata hasil pengamatan video pembelajaran tentang keterampilan dasar mengajar guru melalui kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, dalam kategori baik, dan terdapat 3 orang mahasiswa (33%) dengan kategori sangat baik. Mahasiswa juga dapat memberikan alasan pemberian skor pada setiap keterampilan yang di amati. Alasan yang disampaikan juga dalam kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah menguasai keterampilan dasar mengajar dengan baik, dan mempunyai kesiapan untuk melaksanakan praktek mengajar dalam matakuliah pengajaran mikro. Seperti pendapat Hasibuan dan Moedjiono (2010), pengajaran mikro adalah pengajaran yang sebenarnya, calon guru harus membuat persiapan mengajar, melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas dan sebagainya. Lebih lanjut dijelaskan, makna mikro dalam pengajaran mikro adalah

sebagian kecil keterampilan mengajar yang kompleks dipelajari lebih mendalam dan teliti.

Mahasiswa sudah bisa membedakan kegiatan pendahuluan, inti maupun penutup yang dilakukan oleh guru dalam video pembelajaran yang diamati. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru antara lain menyiapkan peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, selain itu juga untuk menggali kemampuan awal peserta didik seperti melakukan apersepsi, orientasi dan memberi motivasi. Ini berarti bahwa mahasiswa sudah memahami keterampilan apa yang harus dilakukan pada kegiatan pendahuluan. Kegiatan awal pembelajaran merupakan keterampilan guru dalam memusatkan perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, berhasilnya kegiatan awal, akan menentukan keberhasilan semua kegiatan pembelajaran yang direncanakan. Penguasaan keterampilan membuka pelajaran akan menentukan termotivasi atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 22 tahun 2016 tentang standar proses yang menyatakan, kegiatan pendahuluan antara lain menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Usman (2013) menambahkan, membuka pelajaran ialah usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Mahasiswa sudah bisa menemukan proses yang dilakukan guru dalam kegiatan inti untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga sudah bisa memberikan penilaian bagaimana guru menjelaskan, memberi penguatan, bertanya, membimbing peserta didik bekerja dalam kelompok, menilai proses dan sebagainya. Melalui kegiatan inti terlihat bagaimana materi disampaikan, penguasaan materi, keterluasan materi dan sebagainya. Seperti pendapat Wena (2011), baik buruknya keterampilan guru dalam kegiatan inti, menunjukkan baik buruknya hasil belajar peserta didik. Lebih lanjut dijelaskan, 3 faktor yang berhubungan dengan kegiatan inti pembelajaran adalah: a). kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran; b). ketepatan materi pembelajaran yang disampaikan guru; c). kemampuan guru menguasai kompetensi yang diajarkan.

Bertanya merupakan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru, sebab pertanyaan yang baik akan membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap masalah yang dibicarakan. Demikian juga menjelaskan, penguasaan keterampilan menjelaskan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Bahasa yang benar dan santun serta intonasi yang baik, tentunya memudahkan peserta didik menangkap pesan yang disampaikan guru, dan akan meningkatkan keberhasilan seluruh proses pembelajaran. Seperti pendapat Marno (2014), memberikan penjelasan adalah menuturkan secara lisan bahan ajar yang disampaikan secara sistematis dan terencana, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahaminya.

Penguasaan keterampilan bertanya memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, sebab sepanjang proses pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, selalu ada asesmen yang tidak terlepas dari pertanyaan yang disampaikan guru atau peserta didik. Mahasiswa juga memahami perlunya pertanyaan pelacak apabila jawaban peserta didik belum tepat, dengan meminta peserta didik untuk menanggapi jawaban yang telah disampaikan peserta didik lain, sebagai contoh: “Coba Lalu, menurut kamu apakah jawaban yang disampaikan Baiq sudah betul, berikan alasannya!” Apabila Baiq tidak setuju dengan jawaban Lalu, selanjutnya tentunya terjadi diskusi kelas, sehingga kelas menjadi hidup, semua peserta didik menjadi aktif dan pembelajaran menjadi bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Zaini dkk (2008) yang menyatakan memberi pertanyaan kepada peserta didik atau meminta mereka berdiskusi, mampu meningkatkan nilai evaluasi yang signifikan.

Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan tidak lepas dari pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Mahasiswa sudah bisa memberikan refleksi bagaimana sebaiknya pengelolaan kelas yang baik, dari penataan tempat duduk ketika diskusi kelompok dan penataan sarana penunjang lainnya seperti media pembelajaran misalnya bagaimana sebaiknya LCD di tempatkan, papan tulis, meja guru dan sebagainya, sehingga tidak mengganggu ruang gerak guru selama proses pembelajaran. Guru yang dapat mengelola kondisi fisik kelas, akan meningkatkan efektifitas belajar peserta didik, sehingga peserta didik merasa

senang, nyaman, aman dan belajar dengan baik. Seperti yang disampaikan Aqib (2002), pengaturan tempat duduk yang sesuai, ruang kelas yang bersih dan tenang, alat pelajaran yang menarik atau hubungan guru-siswa dan siswa-siswa yang sehat dan akrab, semua faktor tersebut akan berinteraksi menciptakan iklim yang sehat dan kondusif. Alma (2013) menambahkan, kondisi belajar yang baik akan tercapai ketika guru dapat mengatur siswa dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Semua komponen perangkat pembelajaran menjadi penentu keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Mahasiswa sudah bisa melakukan penilaian terhadap video pembelajaran terkait metode dan media yang dipilih guru. Metode dan media pembelajaran serta bahan ajar yang dibuat sistematis, akan menentukan variasi pembelajaran yang dilakukan guru, sehingga peserta didik tidak bosan, tetap fokus dan semangat untuk menyelesaikan pembelajaran. Hasil pengamatan video pembelajaran, mahasiswa menemukan “guru kurang berinteraksi dengan peserta didik” dari kekurangan tersebut mahasiswa memberikan saran perbaikan sebaiknya guru lebih melakukan interaksi pada peserta didik dengan memberikan ice breaking atau mengadakan variasi yang melibatkan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi mereka dan peserta didik akan merasa dihargai. Seperti pendapat Aqib (2002), variasi sangat diperlukan dalam pembelajaran, peserta didik akan sangat bosan jika guru mengajar dengan cara yang sama. Hasibuan dan Moedjiono (2010) menambahkan, menggunakan variasi bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan dan berperan serta secara aktif.

Hasil pengamatan video menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai penguasaan yang baik tentang kegiatan penutup, mahasiswa sudah bisa melakukan penilaian kekurangan dan kelebihan guru dalam menutup pembelajaran, seperti misalnya guru tidak menyimpulkan atau tidak melakukan evaluasi, tetapi sudah memberikan pesan-pesan positif, memberikan pekerjaan rumah, menyampaikan materi yang akan dibahas berikutnya dan melakukan doa penutup. Penguasaan mahasiswa tersebut akan membantu dalam memberikan penilaian pencapaian siswa

dalam pembelajaran, dan sebagai umpan balik bagi guru dalam melakukan pembelajaran berikutnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Marno (2014), kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menyerap pelajaran, dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya.

Penguasaan keterampilan dasar mengajar yang diimplimentasikan dalam analisis video pembelajaran secara utuh, menunjukkan rata-rata hasil pengamatan mahasiswa dalam kategori baik. Mahasiswa dapat mengkritisi apa yang belum tercapai dan apa yang sudah tercapai dari pembelajaran yang diamati. Mahasiswa dapat memberikan solusi, terhadap hal yang belum tercapai, seperti misalnya memberikan saran agar pembelajaran dibuat lebih kreatif dan menyenangkan dengan memaksimalkan media pembelajaran yang sudah disiapkan. Terhadap keterampilan yang sudah dicapai, tentunya akan digunakan sebagai contoh proses pembelajaran yang baik atau disempurnakan dan dikembangkan pada pelaksanaan praktek pembelajaran. Hal ini menunjukkan mahasiswa sudah mempunyai kesiapan melangkah ke proses berikutnya yaitu melaksanakan latihan praktek pembelajaran. Sesuai pendapat Slameto (2013), kesiapan adalah keseluruhan kondisi individu yang membantunya siap memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi.

Matakuliah pengajaran mikro melatih mahasiswa melaksanakan praktek pembelajaran secara utuh dengan peserta didik dari teman sebaya dalam satu kelas atau satu kelompok. Praktek pembelajaran diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam menyusun rencana pembelajaran harus mengacu pada silabus yang berlaku di Sekolah Menengah Atas (SMA). Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no 22 tahun 2016, RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih. Menyusun RPP merupakan bentuk dari rencana implementasi keterampilan dasar mengajar,

mahasiswa menganalisis silabus untuk menentukan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menentukan waktu pelaksanaan (jumlah jam pelajaran) serta menyusun bahan ajar. Mahasiswa calon guru dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, memilih dan menggunakan media pembelajaran, menggunakan alat evaluasi, menguasai materi, dan mengelola pembelajaran di kelas maupun di laboratorium. Semua kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang direncanakan terlihat pada skenario kegiatan belajar mengajar di RPP.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah menguasai keterampilan dasar mengajar dengan baik, dan mempunyai kesiapan untuk melaksanakan praktek mengajar dalam matakuliah pengajaran mikro. Disarankan mahasiswa terus berlatih mengembangkan keterampilan dasar mengajar untuk pembelajaran abad 21, agar mampu mengendalikan suasana pembelajaran yang kondusif, menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan menjadi guru yang selalu ditunggu kehadirannya oleh peserta didik.

## Daftar Pustaka

- Alma, dkk. (2012). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Aqib,Z. (2002). *Pofesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia
- Hasibuan dan Moedjiono. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marno. (2014). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22.Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Usman, U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Zaini,H., Munthe,B., Aryani, SA. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

Wena, M. 2011. *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara